

TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA PERCAKAPAN FILM *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI* KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Satrio Adi Hanggoro¹, Hilda Hilaliyah², Ifran Nurtriputra³.

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹email: riosaatrio@gmail.com, ²hilda.unindra@gmail.com, ³inurtriputra.unindra@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan tindak tutur direktif pada percakapan film “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini” karya Angga Dwimas Sasongko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak bebas libat cakap. Sumber data penelitian ini adalah percakapan film “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini” karya Angga Dwimas Sasongko. Data penelitiannya adalah data lisan yang mengandung tindak tutur direktif yang meliputi bentuk tindak tutur direktif dalam dialog. Bentuk tindak tutur direktif terbagi menjadi enam bentuk tindak tutur, yaitu tindak permintaan, tindak pertanyaan, tindak perintah, tindak larangan, tindak pemberian izin, dan tindak nasihat. Hasil penelitian dari tindak tutur direktif dalam percakapan film tersebut ditemukan tujuh puluh sembilan temuan dan tindak tutur direktif yang mendominasi adalah tindak pertanyaan. Simpulan, dapat diketahui bahwa penggunaan tindak tutur direktif pada film tersebut sangat berperan penting dalam sebuah interaksi yang dilakukan oleh penutur dengan mitra tuturnya, khususnya pada percakapan sebuah film.

Kata Kunci: Tindak Tutur Dirtektif, Percakapan, Film

Abstract

The purpose of this study was to identify and analyze the use of directive speech acts in the conversation of the film “Later We Tell About Today” by Angga Dwimas Sasongko. The method used in this study is a qualitative descriptive method with a free-to-conversation listening technique. The data source of this research is the conversation of the film “Later We Tell About Today” by Angga Dwimas Sasongko. The research data are oral data containing directive speech acts which include the form of directive speech acts in dialogue. The form of directive speech acts is divided into six forms of speech acts, namely acts of request, acts of questioning, acts of orders, acts of prohibition, acts of giving permission, and acts of advice. The results of the study of the directive speech acts in the film's conversation found seventy-nine findings and the dominant directive speech act was the question act. In conclusion, it can be seen that the use of directive speech acts in the film plays an important role in the interaction between the speaker and his interlocutor, especially in the conversation of a film.

Keywords: Directives Speech Acts, Conversation, Film

PENDAHULUAN

Komunikasi yang baik dan sukses, jika penutur dapat mengomunikasikan, menyampaikan, dan menginformasikan suatu hal kepada mitra tuturnya dengan tujuan supaya mitra tutur dapat memahami dengan baik isi dan tujuan dari pembicaraan penutur. Salah satu media bagi manusia untuk menyalurkan pemikiran untuk menyampaikan ekspresi dan informasi adalah dengan bahasa. Melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling mengerti serta memahami, saling belajar satu sama lain, dan dapat meningkatkan dan menambah nilai edukasi. Dalam menyampaikan sebuah ide, konsep, dan perasaan kepada orang lain, maka hasil pemikiran tersebut menghasilkan sebuah bentuk arti mengekspresikan dirinya. Penggunaan bahasa yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan haruslah mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku.

Pada sejatinya, ilmu bahasa memiliki aneka ragam jenis yang tentunya pada setiap jenisnya mempunyai kriteria dan kaidahnya masing-masing. Dalam kebahasaan, ilmu bahasa sendiri disebut dengan linguistik. Linguistik adalah ilmu tentang bahasa yang menelaah, mempelajari, dan mengkaji bahasa secara umum. Linguistik adalah ilmu bahasa yang objek kajiannya adalah bahasa. Orang yang ahli dalam linguistik disebut dengan linguis. Ilmu linguistik sering disebut linguistik umum karena ilmu linguistik tidak meneliti salah satu bahasa saja (seperti bahasa Jawa, bahasa Indonesia, atau bahasa Inggris), tetapi linguistik menyangkut bahasa di mana pun, di dunia pada umumnya.

Peneliti membahas mengenai teori-teori yang terdapat dalam pragmatik dan bentuk kajian-kajian yang ada dalam pragmatik. Thomas (dalam Jumanto, 2017: 40) berpendapat bahwa pragmatik merupakan makna yang terdapat dalam interaksi, yaitu makna yang dihasilkan sebagai proses yang dapat berubah, yang mencakupi negoisasi makna antara penutur dan petutur, konteks ujaran (secara sosial, fisik, dan linguistik), serta potensi makna dari ujaran. Bentuk kajian yang terdapat dalam pragmatik salah satunya adalah tindak tutur ilokusi. Menurut Hurford dan Heasley (dalam Arifin, dkk. 2015: 174) tindak ilokusi yang dilakukan oleh pembicara dalam membuat suatu ujaran adalah tindakan yang dipandang menurut kemaknawian tuturan dalam konvensi sistem interaksi sosial.

Tindak tutur ilokusi (*ilokutionary act*) adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Pada pengkajian ini, peneliti mengambil teori tindak tutur direktif, yang merupakan bagian dari kriteria tindak tutur ilokusi. Leech (dalam Prayitno, 2017: 51-52) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif (*directives*) merupakan sebuah bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Tindak tutur direktif (*directives*) adalah mengekspresikan sikap penutur terhadap suatu tindakan yang hendak dilakukan oleh mitra tuturnya. Bentuk kajian tersebut dapat kita terapkan untuk mengkaji sebuah wacana lisan, tulisan, bahkan visual gambar bergerak (video/film). Masnudin (2011: 3) mengatakan bahwa film merupakan proses dari perkembangan teknologi yang cukup panjang, hingga kita mengenal dua macam bidang yang berkaitan dengan film, yakni film yang menggunakan pita seluloid dan film yang berkaitan dengan penggabungan beberapa film (video).

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji sebuah film bergenre drama keluarga. Diketahui, dalam silabus Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa drama merupakan salah satu kegiatan pementasan yang perlu dipelajari dan diajarkan di kelas XI untuk SMA/MA/MK/MAK (Umum). Drama merupakan materi pokok yang tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.19 dan 4.19.

Ibrahim (dalam Prayitno, 2017: 68-69) membagi enam jenis tindak tutur yang termasuk dalam ilokusi direktif: Pertama, tindak permintaan (*requestives*) menunjukkan untuk mengatakan suatu tuturan, penutur meminta atau memohon kepada mitra tutur

untuk melakukan suatu perbuatan. Kedua, tindak pertanyaan (*questions*) yaitu penutur mengekspresikan keinginan dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur menanyakan kepada mitra tutur apakah suatu tuturan yang diujarkan itu benar atau tidak. Ketiga, tindak perintah (*requirements*) mengindikasikan bahwa ketika mengatakan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Keempat, tindak larangan (*prohibitives*) merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengatakan sesuatu, penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Kelima, tindak pemberian izin (*permissives*) merupakan tindakan yang mengindikasikan bahwa ketika penutur mengatakan suatu tuturan dalam menghendaki mitra tuturnya untuk melakukan tindakan atau perbuatan. Keenam, tindak nasihat (*advisories*) merupakan tindak tutur ketika mengatakan suatu ekspresi, penutur menasihati mitra tutur untuk melakukan perbuatan atau tindakan.

Analisis tindak tutur direktif pernah dilakukan oleh Islamiati, Rita Arianti, dan Gunawan (Juli 2020) dengan judul “*Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasi Terhadap Pendidikan*”, mahasiswa/i dari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Rokania. Islamiati dkk, menyimpulkan bahwa, berdasarkan hasil temuan penelitian ada beberapa tuturan direktif yang terdapat dalam film Keluarga Cemara berjumlah 96 tuturan. Bentuk tindak tutur direktif dalam penelitian ini meliputi: sebanyak 10 tuturan permintaan (*requestives*), 62 tuturan pertanyaan (*questions*), 12 tuturan perintah (*requirements*), 8 tuturan larangan (*prohibitive*), 1 tuturan pemberian izin (*permissive*), dan 3 tuturan nasihat (*advisories*). Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang paling dominan digunakan dalam film Keluarga Cemara adalah tindak tutur direktif pertanyaan (*questions*). Hasil temuan tindak tutur direktif pertanyaan (*questions*) berjumlah 62 tuturan. Hal ini terbukti dari banyaknya tuturan yang menggunakan ungkapan pertanyaan.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu di atas, penelitian Islamiati, Rita Arianti, dan Gunawan (Juli 2020) memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah hanya objek film yang diteliti. Penelitian tersebut mengkaji film *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens, sedangkan penelitian ini mengkaji film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko. Sedangkan persamaannya, penelitian tersebut sama-sama fokus penelitiannya membahas mengenai tindak tutur direktif. Penelitian ini juga mengkaji salah satu film yang ternama di Indonesia, yang bertema keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung sebuah makna, oleh karena itu pada penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2017: 8-9). Peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut, karena data yang diteliti berupa bentuk-bentuk bahasa lisan, serta dalam analisis data yang digunakan pada penelitian ini tidak menggunakan perhitungan secara statistik. Teknik penelitian dilakukan dengan teknik *Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)*. Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik penelitian yang mengharuskan peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam penggunaan bahasa oleh para informan (Sudaryanto, 2015: 204).

Tahapan penelitian dalam menganalisis tindak tutur direktif pada film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko. Sebagai berikut: (1) peneliti

menyaksikan dan menyimak *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko, (2) peneliti mengidentifikasi dialog yang terdapat pada film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, (3) peneliti mengklasifikasi dialog yang terdapat pada film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, dan (4) peneliti membahas data yang terdapat dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri berperan sebagai *human instrument*, dibantu dengan tabel analisis dan film yang diteliti. Sugiyono (2017: 103) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* bertanggung jawab atas banyak hal, di antaranya sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian “Tindak Tutur Direktif pada Percakapan Film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” adalah (1) Bentuk tindak tutur direktif terdapat pada film tersebut, yaitu tindak permintaan, tindak pertanyaan, tindak perintah, tindak larangan, tindak pemberian izin, dan tindak nasihat, (2) Fungsi tindak tutur direktif dalam film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko yang terdiri dari tindak permintaan (*requestives*) dengan fungsi meminta, memohon, dan menekan, tindak pertanyaan (*questions*) dengan fungsi bertanya, tindak perintah (*requirements*) dengan fungsi memerintah, mengatur, mengomando, menginstruksikan, tindak larangan (*prohibitive*) tidak ditemukan temuan, tindak pemberian izin (*permissives*) dengan fungsi memaafkan, dan tindak nasihat (*advisories*) dengan fungsi menasihati, memperingatkan, mengusulkan, dan menyarankan.

No.	Tindak Tutur Direktif	Jumlah	Persentase (%)
1.	Permintaan (<i>requestives</i>)	10	13%
2.	Pertanyaan (<i>questions</i>)	28	35%
3.	Perintah (<i>requerements</i>)	14	18%
4.	Larangan (<i>prohibitives</i>)	0	0%
5.	Pemberian izin (<i>permissives</i>)	2	2%
6.	Nasihat (<i>advisories</i>)	25	32%
Total		79	100%

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa pertama, penggunaan tindak permintaan (*requistives*) mencapai 10 temuan dari total 79 temuan atau 13% dari total 100%. Temuan tersebut terdiri atas fungsi meminta berjumlah 5 temuan, fungsi memohon berjumlah 3 temuan, dan fungsi menekan berjumlah 2 temuan. Kedua, penggunaan tindak pertanyaan (*questions*) mencapai 28 temuan dari total 79 temuan atau 35% dari total 100%. Temuan tersebut terdiri atas fungsi bertanya berjumlah 28 temuan. Ketiga, penggunaan tindak perintah (*requirements*) mencapai 14 temuan dari total 79

temuan atau 18% dari total 100%. Temuan tersebut terdiri atas fungsi memerintah berjumlah 7 temuan, fungsi mengatur berjumlah 5 temuan, fungsi mengomando berjumlah 1 temuan, dan fungsi menginstruksikan berjumlah 1 temuan. Keempat, penggunaan tindak larangan (prohibitives) tidak ditemukan temuan atau 0% dari total 100%. Kelima, penggunaan tindak pemberian izin (permissives) mencapai 2 temuan dari total 79 temuan atau 2% dari total 100%. Temuan tersebut terdiri atas fungsi memaafkan berjumlah 2 temuan. Keenam, penggunaan tindak nasihat (advisories) mencapai 25 temuan dari total 79 temuan atau 32% dari total 100%. Temuan tersebut terdiri atas fungsi menasihatkan berjumlah 12 temuan, fungsi memperingatkan berjumlah 7 temuan, fungsi mengusulkan berjumlah 2 temuan, dan fungsi menyarankan berjumlah 4 temuan.

1. Tindak permintaan (*requestives*) pada percakapan film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko

Tindak permintaan (*requestives*) menunjukkan untuk mengatakan suatu tuturan, penutur meminta atau memohon kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan atas keinginan penutur. Dengan kata lain tindak tutur ini mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu.

Fungsi tindak tutur permintaan (*requestives*) yang ditemukan pada percakapan film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko adalah fungsi meminta, fungsi memohon, dan fungsi menekan. Fungsi tindak tutur permintaan (*requestives*) tersebut dijabarkan sebagai berikut.

(1) “*Ayah minta jemput kamu di kantor, bukan di sini.*”

Konteks:

Ketika Angkasa menjemput Awan, tetapi Awan menolak untuk menjemputnya di kantor. Padahal, Ayahnya yang meminta langsung untuk menjemputnya. Akhirnya, Angkasa menjemput Awan di depan stasiun MRT.

Tuturan Angkasa pada data (1) di atas, mengekspresikan keinginan penutur agar Awan mau dijemput oleh Angkasa langsung di kantornya agar Awan selamat sampai pulang ke rumah. Apabila penutur menyikapi permintaan dengan ekspresi sungguh- sungguh atau mengharapkan tuturannya dipatuhi, maka mitra tutur diharapkan segera melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur.

Fungsi tuturan meminta dapat dilihat dari penggunaan kata *minta*. Tuturan pada data (1) merupakan interaksi yang dilakukan Angkasa kepada Awan. Maksud tuturan tersebut adalah Angkasa meminta agar Awan menunggunya di kantor saja, agar Angkasa bisa langsung menjemputnya di sana, dengan Awan bisa selamat sampai rumah setelah pulang dari kantor. Penutur berharap mitra tuturnya mengikuti permintaan Ayahnya.

2. Tindak pertanyaan (*questions*) pada percakapan film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko

Tindak pertanyaan (*questions*) yaitu penutur mengekspresikan keinginan dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur menanyakan kepada mitra tutur apakah suatu tuturan yang diujarkan itu benar atau tidak. Pertanyaan (*questions*) mengandung arti, bahwa penutur bertanya kepada mitra tutur agar memberikan sebuah informasi tertentu.

Fungsi tindak tutur pertanyaan (*questions*) yang ditemukan pada percakapan film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko adalah fungsi bertanya. Fungsi tindak tutur pertanyaan (*questions*) tersebut dijabarkan sebagai berikut.

(2) “*Mana besok ada pengumuman probation, diterima atau engga ini?*”

Konteks:

Ketika Awan, Revina, dan Uya sedang menaiki MRT untuk pulang ke rumah, mereka sambil membicarakan informasi mengenai *probation* di kantornya.

Tuturan Revina pada data (2) di atas, merupakan interaksi yang dilakukan Revina kepada Awan dan Uya. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tanya yang hanya memerlukan jawaban mengiakan dan mentidakkan. Untuk mengiakan digunakan kata ya, sudah, atau boleh, sedangkan mengtidakkan digunakan kata tidak, bukan atau belum.

Fungsi tuturan bertanya dapat dilihat dari penggunaan kalimat “*keterima atau engga nih?*”. Pada data (2) mengekspresikan pertanyaan tentang pengumuman *probation*. Maksud tuturan tersebut adalah Revina bertanya kepada Awan dan Uya mengenai *probation* yang sedang mereka jalankan. Penutur berharap mendapatkan jawaban “*pasti diterima, diterimalah, diterima dong*” dari hasil *probation* yang mereka jalankan.

3. Tindak perintah (*requirements*) pada percakapan film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko

Tindak perintah (*requirements*) mengindikasikan bahwa ketika mengatakan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan bahwa tuturannya dalam posisi di atas mitra tutur, yang mana merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan.

Fungsi tindak tutur perintah (*requirements*) yang ditemukan pada percakapan film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko adalah fungsi memerintah, fungsi mengatur, fungsi mengomando, dan fungsi menginstruksikan. Fungsi tindak tutur perintah (*requirements*) tersebut

dijabarkan sebagai berikut.

(3) “*Kamu tunggu di sini ya, jaga Aurora.*”

Konteks:

Ketika orang tua Angkasa segera melakukan persalinan, Angkasa diberi perintah untuk menjaga adik keduanya, yaitu Aurora.

Tuturan Ibu pada data (3) di atas, merupakan interaksi yang dilakukan Ibu kepada Angkasa. Tindakan ini mengekspresikan untuk memberikan perintah atas suatu hal atau keinginan penutur. Fungsi tuturan menekan dapat dilihat dari penggunaan kalimat “*Kamu tunggu di sini ya, jaga Aurora.*” Maksud tuturan tersebut adalah Ibu memerintah Angkasa untuk menjaga adiknya Aurora yang sedang tertidur di kamar persalinan. Penutur menginginkan agar Aurora tidak menangis lagi.

4. Tindak larangan (*prohibitives*) pada percakapan film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko

Tindak larangan (*prohibitives*) merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengatakan sesuatu, penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Pada dasarnya, tindakan ini merupakan perintah atau suruhan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur tidak melakukan tindakan karena ujaran penutur.

Tidak ditemukan tindak larangan (*prohibitives*) pada percakapan film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko.

5. Tindak pemberian izin (*permissives*) pada percakapan film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko

Tindak pemberian izin (*permissives*) merupakan tindakan yang mengindikasikan bahwa ketika penutur mengatakan suatu tuturan dalam menghendaki mitra tuturnya untuk melakukan tindakan atau perbuatan. Dalam hal tersebut, tindak tutur ini mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur, sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur berisi alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Fungsi tindak tutur pemberian izin (*permissives*) yang ditemukan pada percakapan film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko adalah fungsi memaafkan. Fungsi tindak tutur pemberian izin (*permissives*) tersebut dijabarkan sebagai berikut.

(4) “*Maaf, Pak. Nanti desainnya saya ubah sesuai instruksi.*”

Konteks: Ketika Awan sedang berbicara kepada Pak Anton di kantor mengenai *project* yang akan dikerjakan.

Tuturan Awan pada data (4) di atas, merupakan interaksi yang dilakukan karyawan kepada pimpinannya. Tuturan tersebut terjadi saat obrolan tersebut berlangsung, Awan adalah karyawan yang diamanatkan Pak Anton untuk mengerjakan sebuah *project* besar, tetapi Awan salah mengerjakan dan tidak mengikuti sesuai dengan arahan yang diberikan. Tindakan Awan mengekspresikan sebuah penyesalannya dengan mengutarakan kata *maaf* pada tuturannya. Maksud tuturan tersebut adalah agar Awan diberikan kesempatan kedua untuk melanjutkan *project* yang sedang ia kerjakan. Dengan mengutarakan kata *maaf*, berharap mitra tuturnya menanggapi hal tersebut dan memaafkan si penutur.

6. Tindak nasihat (*advisories*) pada percakapan film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko

Tindak nasihat (*advisories*) merupakan tindak tutur ketika mengatakan suatu ekspresi, penutur menasihati mitra tutur untuk melakukan perbuatan atau tindakan. Apa yang diekspresikan atau yang diucapkan penutur adalah kepercayaan akan suatu tindakan yang baik untuk kepentingan mitra tuturnya.

Fungsi tindak tutur nasihat (*advisories*) yang ditemukan pada percakapan film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko adalah fungsi menasihatkan, fungsi memperingatkan, fungsi mengusulkan dan fungsi menyarankan. Fungsi tindak tutur nasihat (*advisories*) tersebut dijabarkan sebagai berikut.

(5) “*Ra, jadi nomor satu saja ga cukup. Kamu harus jadi yang terbaik dari sekolah-sekolah yang lain.*”

Konteks:

Ketika Aurora diberikan nasihat oleh *coach* renangnya sebagai penyemangat sebelum menjalani kompetisi.

Tuturan *coach* renang pada data (5) di atas, merupakan interaksi yang dilakukan pelatih kepada anak didiknya. Tindakan ini merupakan bentuk ekspresi seorang pelatih yang memberikan nasihat atas penampilan salah satu anak didiknya. Maksud tuturan tersebut adalah pelatih memberikan sebuah petunjuk atau nasihat dengan maksud agar anak didiknya dapat menjadi yang terbaik dan tidak hanya menjadi sang juara, tapi bagaimana ia harus bisa mempertahankan kemampuan dan prestasinya. Penutur berharap mitra tuturnya mengikuti nasihat yang telah diberikan.

Berikut disajikan salah satu contoh kartu data dalam penggunaan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa pertama, penggunaan tindak permintaan (*requestives*) mencapai 10 temuan dari total 79 temuan. Kedua, penggunaan tindak pertanyaan (*questions*) mencapai 28 temuan dari total 79 temuan. Ketiga, penggunaan tindak perintah (*requirements*) mencapai 14 temuan dari total 79 temuan. Keempat, penggunaan tindak larangan (*prohibitives*) tidak ditemukan temuan. Kelima, penggunaan tindak pemberian izin (*permissives*) mencapai 2 temuan dari total 79 temuan. Keenam, penggunaan tindak nasihat (*advisories*) mencapai 25 temuan dari total 79 temuan. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa penggunaan tindak pertanyaan (*questions*) lebih dominan dibandingkan dengan jenis tindak tutur direktif lainnya. Hal tersebut disebabkan tindak pertanyaan (*questions*) sangat berperan penting dalam sebuah interaksi yang dilakukan oleh penutur dengan mitra tuturnya, khususnya pada percakapan sebuah film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Hilda Hilaliyah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Materi Universitas Indraprasta PGRI.
2. Ifran Nurtriputra, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Teknik Universitas Indraprasta PGRI.
3. Prof. Dr. H. Sumaryoto, selaku Rektor Universitas Indraprasta PGRI.
4. Dr. Supeno, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI.
5. Dr. Bambang Sumadyo, selaku Wakil Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI.
6. Yulia Agustin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI.
7. Ira Mayasari, S.S., M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik R8B dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rasuyin Handoko, SE., dan Ibu Sarjilah yang telah memberikan segalanya untuk peneliti, serta kakak Arif Rahman S.Kom., dan adik Aulia Sevani Handoko tersayang yang telah membantu proses penyusunan skripsi.
9. Sahabat-sahabat tercinta yang sudah banyak memberi dukungan moral yang begitu besar kepada peneliti, selalu memberi dorongan, menemani diskusi, dan menampung keluh kesah peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Z., dkk. (2015). *Asas-asas linguistik umum*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Islamiati, Arianti, R., & Gunawan. (2020). Tindak tutur direktif dalam film keluarga cemara sutradara Yandy Laurens dan implikasi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokani*, Volume 5 Nomor 2. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riau. Diakses pada tanggal 5 November 2020 dari <https://www.e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/338>
- Jumanto. (2017). *Pragmatik: Dunia linguistik tak selebar daun kelor edisi 2*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Masnudin, I. 2011. *Mengenal dunia film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Prayitno, H. J. (2017). *Studi sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.